

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ilmu pengetahuan sosial hubungannya dengan kearifan lokal merupakan kolaborasi dan perpaduan yang seharusnya tidak dipisahkan, dimana hakikat dari pembelajaran IPS adalah mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal tersebut dalam aktivitas pembelajaran. Menurut Sapriyaruang lingkup mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial meliputi beberapa aspek, yakni: “pertama, manusia, tempat, dan lingkungan; kedua, waktu, keberlanjutan, dan perubahan; ketiga, sistem sosial dan budaya; keempat, perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.¹ Dari pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa aktivitas pembelajaran IPS pada hakikatnya harus bersumber pada kehidupan masyarakat.

Kesadaran memahami lingkungan perlu dikembangkan dengan pendidikan berbasis lingkungan. Kesadaran harus diimplimentasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan nyata yang ramah lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penerapan belajar dengan tematik seyogyanya dihubungkan dengan kehidupan atau lingkungan siswa yang mengarah kepada tercapainya *knowledge* maupun pengenalan lingkungan sekitar peserta didik.²

Namun, pada kenyataannya mata pelajaran IPS masih banyak disampaikan secara teoretis dan jarang menjadikan lingkungan sosial sebagai sumber pembelajaran. Padahal, nilai-nilai kearifan lokal di masyarakat merupakan bagian dari kehidupan siswa. Pada saat peserta didik di sekolah, sering dihadapkan pada berbagai fakta mengenai beragam permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, tetapi diantara permasalahan tersebut mayoritas siswa kurang begitu memahami apa penyebab dan bagaimana menyikapi atas permasalahan terjadi.

Salah satu inovasi yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran IPS ialah pembelajaran berbasis kearifan lokal. Pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan solusi untuk meningkatkan kompetensi peserta didik untuk selalu dekat dengan situasi konkrit yang mereka hadapi sehari-hari. Model pembelajaran yang berorientasi pada budaya (kearifan lokal) adalah suatu contoh

¹ Supriya, “Pendidikan IPS” (Bandung: Rosda Karya, 2015), 10–11.

² Iyan Setiawan and Sri Mulyati, “Mplementasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Ips,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2020): 121, <https://doi.org/10.30659/pendas.7.2.121-133>.

pembelajaran yang memiliki korelasi yang erat terhadap peningkatan skill (kecakapan hidup) dengan berpijak pada pengembangan keterampilan potensi lokal pada setiap masing-masing daerah.³

Indonesia sendiri merupakan negara multikultural dengan berbagai macam kearifal lokal yang dimiliki tiap daerahnya.⁴ Salah satu daerah dengan kearifan lokalnya adalah Kabupaten Kudus. Di Kabupaten Kudus terkenal dengan kearifan lokalnya seperti *gusjigang*. Selain itu terdapat kearifan lokal lainnya yaitu pande besi yang berada di Desa Hadipolo Kudus. Pande besi yang berada di Hadipolo Kudus merupakan warisan dari MbahBuyut Tingal. Dimana beliau merupakan murid dari Sunan Muria. Mbah Buyut Tingal diangkat menjadi ahli pusaka perang. Kemampuan itulah yang turun-temurun dilestarikan oleh masyarakat Hadipolo sampai sekarang.⁵

Kearifan lokal berupa tradisi pande besi sendiri merupakan bagian kebudayaan dari masyarakat yang diyakini. Terkandung nilai-nilai didalamnya mulai dari nilai sejarah, spiritual dan pendidikan. Menurut keterangan dari guru di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus, kemajuan teknologi informasi serta penggunaan media sosial dapat menimbulkan kecenderungan peserta didik meniru budaya luar. Sehingga, guru perlu menanamkan nilai-nilai karakter termasuk nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kearifan lokal Kudus. Kearifan lokal yang dikaitkan dengan materi IPS meliputi hasil budaya khas Kota Kudus, salah satunya adalah tradisi pembuatan pande besi, serta hasil budaya lainnya seperti *gusjigang*, *bulusan* dan lainnya. Guru mengintegrasikannya dengan menyisipkan nilai-nilai kearifan lokal maupun dengan mencontohkan kearifan-kearifan lokal Kudus pada materi yang sesuai. Penerapan pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal diterapkan oleh guru IPS di MTs Hasyim Asy'ari Hongosoco Kudus.

Maka dari itu, penulis ingin menggali nilai-nilai dalam tradisi pande besi yang merupakan warisan Mbah Gusti Senopati yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal. Dimana penelitian ini sendiri dilaksanakan di MTs Hasyim Asy'ari Kudus, karena lokasi pembuatan sentra pande besi yang dekat dengan

³ Aiman Faiz and Bukhori Soleh, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal," *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 7, no. 1 (2021): 68–77, <https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14250>.

⁴ Indah Wahyu Ningsih, Annisa Mayasari, and Uus Ruswandi, "Konsep Pendidikan Multikultural Di Indonesia," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1083–91, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3391>.

⁵ Dian Utoro Aji, "Kisah Empu Tingal Yang Konon Bercahaya Dan Desa Pande Besi Tersohor Kudus," 29 November, 2020, <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5274131/kisah-empu-tingal-yang-konon-bercahaya-dan-desa-pandai-besi-tersohor-kudus/1>.

para siswa. Dimana dalam pembuatan pande besi sendiri terdapat nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal. Tujuannya adalah siswa dapat bangga dengan budaya lokal yang mereka miliki dan melupakan budaya asing yang memberikan dampak negatif. Berdasarkan pada latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian dengan Judul: **Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Melalui Tokoh Mbah Buyut Tingal di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Hangosoco Kudus.**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini terletak pada kegiatan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal berupa pande besi melalui tokoh Mbah Buyut Tingal di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Hangosoco Kudus. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikaitkan dengan kearifan lokal yang terdapat di daerah yang dekat dengan sekolah Hasyim Asy'ari.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Dari uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal melalui tokoh Mbah Buyut Tingal di MTs Hasyim Asy'ari Hangosoco Kudus?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal melalui tokoh Mbah Buyut Tingal di MTs Hasyim Asy'ari Hangosoco Kudus?
3. Bagaimana respon peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di MTs Hasyim Asy'ari Hongosoco Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal melalui tokoh Mbah Buyut Tingal di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Hangosoco Kudus.
2. Untuk faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal melalui tokoh Mbah Buyut Tingal di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Hangosoco Kudus.
3. Untuk mengetahui respon peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Hongosoco Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Mengembangkan konsep pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal.
- b. Menambah wawasan tentang sumber belajar IPS dari kearifan lokal di daerah Kudus.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kearifan lokal pande besi agar tidak punah dimakan zaman.
- d. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan sumber atau referensi untuk penelitian selanjutnya.
- e. Bagi siswa, diharapkan dengan penelitian ini, siswa dapat mengetahui dan ikut menjaga tradisi yang ada di daerahnya.
- f. Bagi IAIN Kudus, penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan, khususnya pengetahuan dalam Pendidikan IPS.

F. Sistematika Kepenulisan

Sistematika kepenulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian kerangka awal biasanya memuat sampul penelitian, kemudian terdapat judul, terdapat juga pengesahan dari penguji dan pembimbing, motto penelitian, terdapat persembahan, kata pengantar peneliti, dan yang terakhir adalah daftar isi.

2. Bagian Isi

Penelitian ini memiliki 5 (lima) bab yang akan dibahas secara rinci, gambarannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang gambaran permasalahan skripsi, penjelasannya dijelaskan dalam latar belakang masalah, kemudian dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah serta dipaparkan pula tujuan-tujuan dalam penelitian ini, kemudian terdapat pula manfaat penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini, akan dijelaskan tentang konsep dan landasan teori yang membantu dalam menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini, rinciannya sebagai

berikut; judul, kemudian penelitian yang dahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian dalam bab ini akan menguraikan tentang metode yang akan diteliti, dengan rincian sebagai berikut: jenis dan pendekatan dalam penelitian disesuaikan dengan keinginan peneliti dan keefektifan dalam memecahkan permasalahan dalam penelitian ini, pengaturan dalam penelitian, subjek dan objek penelitian, terdapat sumber data yang diambil, dijelaskan pula tentang strategi mengumpulkan data, terdapat pengujian keabsahan data, dan yang terakhir adalah Teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menerangkan tentang penjelasan dan analisis objek dalam penelitian dengan mengkolaborasikan antara teori dan data-data yang diperoleh.

BAB V : PENUTUP

Bab yang terakhir ini akan menerangkan tentang hasil atau kesimpulan dalam penelitian yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, kemudian dipaparkan pula saran-saran penelitian serta di paparkan kritik yang ilmiah.

3. Bagian Akhir

Bagian paling akhir adalah daftar Pustaka, kemudian daftar Riwayat hidup, dan terdapat lampiran-lampiran yang diperlukan.